

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan sebuah sarana komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas. Dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV dan film. Media massa ialah sarana atau alat yang dipakai dalam cara kerja komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditunjukkan terhadap orang banyak. Media massa memberikan info perihal perubahan, bagaimana hal itu berjalan dan hasil yang dicapai.

Produk media massa semakin beragam seiring berkembangnya zaman, mulai dari bentuk visual, audio, hingga audio visual. Kegunaan media juga sangat beragam, beberapa diantaranya adalah fungsi korelasi yakni untuk menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi berikut kemungkinan hubungan dengan hal atau peristiwa lain yang terkait di masyarakat. Serta fungsi hiburan, yaitu media massa memberikan hiburan kepada audiens atau pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi, menjadikan penyampaian informasi semakin canggih dari sebelumnya, salah satunya melalui film. Sebagai media elektronik tertua di dunia, film sudah lekat dengan kehidupan masyarakat. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian dikarenakan ia memiliki realitas yang kuat dalam menceritakan kehidupan masyarakat. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. ¹

¹ <http://repository.usm.ac.id/files/journalmhs/G.331.18.0105-20220307025630.pdf>

Film dalam tujuannya menyampaikan informasi menyajikan bukan hanya sekadar gambar dan suara tanpa makna. Film juga sering sekali menjadi salah satu sarana untuk mentransmisikan pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa (Ardianto, 2009). Pesan pesan ini disampaikan melalui tanda tanda tertentu, baik melalui adegan, dialog, dan setting cerita.

Tanda tersebut dikenal dengan istilah Semiotika. Kompleksitas semiotika dalam sebuah film dapat dilihat dari bagaimana sistem tanda digunakan dan ditunjukkan dalam sebuah film. Tidak jarang terlihat cerminan budaya yang dimasukkan berdasarkan tanda-tanda yang ingin disampaikan oleh sang pembuat cerita. Semiotika yang dihadirkan pada film kerap menjadi daya tarik penonton untuk memahami lebih dalam tentang pesan moral yang terkandung.

Analisa yang dilakukan terhadap semiotika pada film biasanya tidak akan sempurna jika hanya dilakukan dalam satu kali tonton saja. "*KuKira Kau Rumah*" merupakan film drama psikologis Indonesia yang disutradarai oleh Umay Shahab, dan ditulis oleh Umay Shahab, Monty Tiwa dan Imam Salimy bersama Prilly Latuconsina yang memproduksi sekaligus menjadi Aktor dalam film tersebut.

Film ini dibintangi Prilly Latuconsina (Niskala), Raya Adena Syah (Niskala kecil), Jourdy Pranata (Pram), Shenina Cinnamon (Dinda), Zafura Nur Eilza (Dinda kecil), Raim Laode (Oktavianus), David Obima (Oktavianus kecil), Unique Priscilla (Mella), Kiki Narendra (Dedi), Andi Rianto (Psikater), Ence Bagus (Manajer kafe), Ruth Marini (Petugas perpustakaan), Fauzi Baadilla (Wisnu), Mike Lucock (Gilang), Emmie Lemu (Ani), Ananta Rispo (Miko), Totos Rasiti (Bowo), Pamungkas (Pamungkas), Brian Andrew (Lawan debat), Ahmad Saipul (Lawan debat). Aktor yang bermain dalam film ini merupakan aktor yang sudah tidak dipertanyakan lagi kemampuannya dalam beradu akting.

Film *Kukira Kau Rumah* melakukan pemutaran perdana secara internasional di Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2021 *Gala Premiere* diadakan di Plaza Senayan XXI pada 31 Januari 2022 dengan turut dihadiri oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Sandiag Uno. Film ini tayang di bioskop Indonesia pada 3 Februari 2022 *Kukira Kau Rumah* juga ditayangkan di bioskop Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam oleh distributor Antenna Entertainment pada 17 Februari 2022 atas tingginya permintaan penggemar yang berada di ketiga negara tersebut.

Tema utama *Kukira Kau Rumah* adalah perjuangan seorang anak yang menderita penyakit Bipolar Disorder, Banyak yang beranggapan bahwa film *Kukira Kau Rumah* merupakan adaptasi dari lagu Amigdala. Namun menurut keterangan Umay Shahab dan Prilly Latuconsina, mereka mengadaptasi lagu Amigdala hanya untuk judulnya saja bukan alur secara keseluruhan. Bahkan film syuting ini sudah selesai lebih dahulu baru mereka menentukan judul yang seperti sekarang ini. Film ini berceritakan tentang Niskala dan Pram yang memiliki masalah hidupnya masing - masing.

Niskala mengidap bipolar disorder isu kesehatan mental yang bisa kapan saja kambuh dan menyerangnya. Bagi yang belum tahu bipolar disorder adalah merupakan suatu bentuk gangguan yang terjadi pada kondisi suasana hati yang berubah-ubah secara signifikan dan ekstrem pada penderitanya. Dilansir oleh Ryan dan Jacki (2004) bahwa orang dengan gangguan bipolar mengalami fluktuasi luas dalam suasana hatinya, baik pada suasana hati yang begitu “baik” atau suasana hati yang begitu “buruk” pada dirinya.

Hal tersebut disebabkan karena kondisi suasana hati penderitanya dapat berganti secara tiba-tiba antara kondisi baik atau bahagia (mania) dan buruk atau kesedihan

(depresi), dan berada pada tingkat yang berlebihan dari batas kewajaran. gangguan kesehatan mental, keadaan ini membuat sang penderita akan mengalami mood swing atau perubahan mood yang sangat cepat. Selain itu mereka akan merasakan sangat depresi ketika bipolar disorder yang mereka idap tiba-tiba kambuh.

Sedangkan Pram dengan masalahnya pribadi sendiri, dirinya merupakan pria yang selalu merasakan kesepian dalam hidup. Pram dan Niskala akhirnya bertemu dan menjalin hubungan yang romantis bersama setelah pertemuan mereka di sebuah kafe. Namun Niskala sebenarnya tidak terlalu bebas dalam kehidupannya, karena memiliki bapak yang sangat overprotektif. Bahkan Niskala kuliah tanpa seizin dan sepengetahuan dari bapaknya yang sangat protektif itu.

Peneliti sangat tertarik untuk mengangkat film ini karena pesan yang terkandung dalam alur film tersebut seseorang yang menyandang penyakit Bipolar Disorder mau menunjukkan bahwa orang tersebut mampu bahwa dia bisa hidup seperti orang pada umumnya. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil tentang **REPRESENTASI PESAN MORAL PADA FILM “KUKIRA KAU RUMAH” (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Representasi Pesan Moral pada film *Kukira Kau Rumah* (Analisis Semiotika Roland Barthes)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: “Untuk Mengetahui dan menganalisis Representasi Pesan moral pada Film “Kukira Kau Rumah” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi dedikasi kepada program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional beserta praktisi Ilmu Komunikasi yang lainnya, Menambah informasi dan referensi perkembangan dunia film sebagai sarana komunikasi dan fungsinya sebagai penyampaian pesan-pesan positif diberbagai sisi.

B. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai kajian analisis semiotika Roland Barthes yang mencoba mengkaji mengenai representasi pesan moral yang ditampilkan dalam film “*KuKira Kau Rumah*” suatu karya audio visual seperti film yang pada umumnya hanya sekedar tontonan atau hiburan saja, tetapi dapat berdiri sendiri. menyampaikan pesan, dan penuh makna.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran awal dari keseluruhan isi pada penelitian yang berguna untuk mempermudah memahami maksud penelitian ini. Berikut sistem pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan masalah yang hendak dikaji yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar Belakang berisi penjelasan film yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Film “*Kukira Kau Rumah*”. Rumusan Masalah berisi tentang fokus yang diteliti berupa pertanyaan. Tujuan penelitian yang mengungkapkan sasaran yang dicapai dalam penelitian yang berupa kalimat pernyataan. Manfaat penelitian berisi penjelasan kegunaan atau fungsi penelitian secara teoritis maupun praktis. Terakhir, sistematika pembahasan yang berisi uraian garis besar pokok bahasan setiap bab dalam penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan konsep yang berkaitan dengan tema penelitian serta teori yang dipakai untuk penelitian. Adapun bagian dari kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu, Kerangka konsep, kerangka teori, dan kerangka pemikiran. Pada kajian pustaka dapat diketahui penjelasan konsep yang berkaitan dengan tema penelitian dan teori yang dipakai untuk penelitian yaitu Teori Representasi dan Analisis Semiotika Roland Barthes.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan secara rinci metode, langkah, dan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Metode Penelitian dijelaskan secara operasional dengan mendeskripsikan setiap langkah teknis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini memaparkan secara rinci Sejarah MD Pictures dan Sinemaku Pictures, Berisi tentang analisis dan hasil penelitian tentang representasi pesan moral dalam film “*Kukira Kau Rumah*”

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan Saran yang akan disampaikan.

